

**KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
BEHAVIORAL DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN 4 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Oleh :
ZELICA AIDILILA
NPM : 1941040158**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
BEHAVIORAL DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR'AN 4 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Sos) dalam Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA
Pembimbing II : Noffiyanti, S.Sos.I.,MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang yang terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam perilaku disiplin ini, masih banyak santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok, mulai dari santri terlambat datang ke kelas, tertidur di kelas dan tidak mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena santri sering tidur terlalu larut malam. Dengan masalah kedisiplinan tersebut Guru BK di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 4 Jati Agung Lampung Selatan melakukan upaya untuk mengurangi ketidak disiplin santri dengan melakukan Konseling Kelompok dengan pendekatan behavioral, hal ini dilakukan untuk membantu santri dalam mengubah perilaku kurang disiplin.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian deskriptif kualitatif jumlah seluruh siswa kelas VII di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 55 santri dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari jumlah 55 santri terdapat 5 orang santri yang sesuai dengan kriteria. Maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang. Terdiri dari kepala sekolah, 1 pengurus asrama, 5 santri tidak disiplin, dan 1 Guru BK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Konseling Kelompok dengan pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu : Pembentukan Kelompok pada tahap ini Guru BK mulai menentukan tujuan dan harapan anggota dalam mengikuti Konseling Kelompok. Pada tahap pembentukan kelompok anggota mulai dilatih untuk bertanggung jawab terhadap kelompok. Peralihan, merupakan tahap yang menjembati tahap pembentukan ketahap kegiatan, Guru BK menjelaskan peranan anggota aktif dalam mengemukakan pendapat, memberikan saran, dan ide-ide dalam membahas topik. Keegiatan, dalam tahap ini Guru BK memfokuskan pada penjelasan permasalahan santri satu persatu terkait ketidakdisiplinan. Penutup, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses konseling, Guru BK terlebih dahulu menasehati santri-santri dan menyimpulkan proses konseling dari awal hingga akhir. Evaluasi dan Tindak Lanjut,

merupakan tahap penilaian proses konseling dari awal hingga akhir, pada tahap penilaian ini, melihat seberapa jauh perubahan perilaku santri dan berhasil atau tidaknya proses konseling. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan memiliki perubahan yang terjadi dalam keseharian mereka baik itu pola pikir, ucapan dan tindakan yang mereka lakukan sudah mentaati peraturan yang berlaku

Kata Kunci : Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral, Kedisiplinan



ABSTRACT

Discipline is something that is regularly related to the obedience and obedience of a person or group of people to applicable norms and regulations, both written and unwritten. In this disciplinary behavior, there are still many students who violate school rules, starting from students being late for class, falling asleep in class and not doing their assignments. This is because students often sleep too late at night. With this disciplinary problem, the Guidance and Guidance Teacher at the Roudlatul Qur'an Islamic Boarding School, Jati Agung, South Lampung, made efforts to reduce the students' lack of discipline by conducting group counseling with a behavioral approach. This was done to help the students change their less disciplined behavior.

This type of research is field research, qualitative descriptive research a qualitative descriptive study of the total number of class VII students at the Roudlatul Qur'an Islamic Boarding School, Jati Agung, South Lampung, totaling 55 students using purposive sampling techniques. Of the 55 students, there were 5 students who met the criteria. So the primary data sources in this research were 8 people. Consisting of the principal, one dormitory administrator, Consisting of 5 undisciplined students, and 1 guidance and counseling teacher. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses Miles and Huberman's theory, namely data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this research indicate that the implementation of Group Counseling with a Behavioral approach in overcoming student discipline at the Roudlatul Qur'an Islamic Boarding School in Jati Agung, South Lampung has been implemented through several stages, namely: Group Formation. At this stage, the Guidance Teacher begins to determine the goals and expectations of members in participating. Group Counseling. At the group formation stage, members begin to be trained to be responsible for the group. Transition, which is the stage that bridges the formation stage to the activity stage. The BK teacher explains the role of active members in expressing opinions, providing suggestions and ideas in discussing topics. Activities, in this stage the Guidance and Guidance Teacher focuses on explaining the students' problems one by one regarding indiscipline. Closing, this stage is the final stage in the counseling process, the guidance counselor first advises the students and concludes the counseling process from start

to finish. Evaluation and Follow-up, is the assessment stage of the counseling process from start to finish. At this assessment stage, we see how far the students' behavior has changed and whether the counseling process has been successful or not. Based on the results of this research, it can be concluded that the students of the Roudlatul Qur'an Islamic Boarding School, Jati Agung, South Lampung, have changes that occur in their daily lives, including their patterns of thinking, speech and actions, which comply with applicable regulations.

Keywords: Behavioral Approach Group Counseling, Discipline



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zelica Aidilila
NPM : 1941040158
Jurusan Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan hasil dari duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di tentukan yang disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2024



Zelica Aidilila
NPM. 1941040158



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 4 Jati Agung Lampung Selatan**
Nama : **Zelica Aidilila**
NPM : **1941040158**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Rosidi, MA
NIP. 196503051994031005

Pembimbing II

Noffiyanti, S.Sos.L., MA
NIP. 199111182019032020

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ihamy Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an 4 Jati Agung Lampung Selatan”** disusun oleh **Zelica Aidilila, NPM. 1941040158, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 13 September 2024 Pukul 11.00 s.d 12.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos

Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji III : Noffiyanti, MA

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'du [1] : 11)



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ


Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Hanuranto dan Ibunda Agustiana yang telah mendo'akan ku, mendidik, dan mendukungku dan tak lupa selalu menyemangatiku, cinta dan kasih sayang serta ketulusan do'a yang selalu mengalir tiadanya hentinya. Semoga selalu diberikan kesehatan berupa jasmani maupun rohani dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Kepada adikku satu-satunya Demian Agam, yang senantiasa ikut serta dalam mendo'akan kakak nya serta penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir perkualihan ini.
3. Kepada semua kucing kakak yang sangat kakak sayangi dan kakak rawat dengan sepenuh hati, Pungky Al-barkah, Baby Cabicabita, Zain Junior Al-barkah, Oreo Junior Al-barkah, Bara Al-barkah, Kimchi Al-barkah, Zero Al-barkah, Titin Suratin, Oskar Al-barkah, Zaber Al-barkah, Amay Al-barkah, Amey Al-barkah, Zura Al-barkah, dan Nala Al-barkah. Terimakasih sebanyak-banyaknya selalu jadi obat penenang kakak dikala rasa capek melanda, pikiran maupun raga kakak.
4. Kepada diriku sendiri anak pertama dari orang tua yang sangat-sangat hebat, terimakasih sudah berusaha sejauh ini, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terimakasih sudah mau melewati tahap demi tahap dalam menyelesaikan tugas akhir yang sungguh-sungguh berat ini, kamu hebat, kamu kuat, dan kamu bisa. Sehat selalu untuk diri ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Zelica Aidilila, dilahirkan di Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 01 Maret 2001, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Hanuranto dan Ibu Agustiana dan Kakak dari saudara Demian Agam. Pendidikan selama menimba ilmu yakni pendidikan formal yang telah dilalui penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Pertiwi Gunung Sugih Lampung Tengah pada tahun 2006, dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan disekolah dasar di SDN 01 Gunung Sugih Lampung Tengah selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP N 01 Gunung Sugih Lampung Tengah selesai pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020. Dan mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Tanjung Heran Lampung Selatan pada tahun 2022.



Bandar Lampung, Agustus 2024
Hormat Saya

Zelica Aidilila
Npm: 1941040158

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan*. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penelitian ini tidak luput dari pada dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Sykur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Noffiyanti, S.Sos. I, MA selaku Pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Kepala Sekolah, Guru BK, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan para Guru di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan. Penulis mengucapkan banyak-banyaknya terimakasih senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk sahabat-sahabatku Shintia Putri Maharani , Susan Jelita dan Rika Rusliana. Entah suatu saat kita menjadi bos muda, pengusaha atau ibu kost 350 pintu, senang dapat bertemu kalian dibangku perkuliahan ini, senang sedih sudah kita lalu bersama-sama dan saling menguatkan satu sama lain. Terimakasih sudah mau berada di sisi saya selama ini. Sampai bertemu lagi di masa depan dengan keadaan yang lebih baik lagi kedepannya. Sayang kalian sebanyak-banyaknya.
8. Teman-teman BKI Kelas B, yang telah bersama dalam satu kelas selama 6 semester, bersama-sama dalam menuntut ilmu, terimakasih sudah menambah cerita dimasa muda ini kawan. Terimakasih atas kebersamaannya.

Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu serta rekan-rekan semua mendapat balasan kebaikan yang lebih berat dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 16 Agustus 2024
Hormat Saya

Zelica Aidilila
NPM. 1941040158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II KONSELING KELOMPOK, PENDEKATAN BEHAVIORAL DAN KEDISIPLINAN SANTRI

A. Konseling Kelompok	29
1. Pengertian Konseling Kelompok	29
2. Fungsi Konseling Kelompok	31
3. Tujuan Konseling Kelompok.....	33
4. Kelebihan Konseling Kelompok.....	35
5. Kekurangan Konseling Kelompok.....	37
6. Struktur Konseling Kelompok	37
7. Prosedur Pelaksanaan Konseling Kelompok	38
B. Pendekatan Behavioral.....	39
1. Pengertian Pendekatan Behavioral	39
2. Tujuan Pendekatan Behavioral	40
3. Teknik Pendekatan Behavioral	41
C. Kedisiplinan Santri.....	43

1. Pengertian Kedisiplinan Santri	43
2. Tujuan Disiplin	44
3. Manfaat Disiplin	45
4. Unsur-Unsur Disiplin.....	45
5. Indikator-Indikator Disiplin.....	46
6. Upaya Penanaman Disiplin.....	47
7. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin	47

BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 4 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN DAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK

A. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 4 (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung Selatan	49
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 4 Jati Agung Lampung Selatan.....	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	50
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	51
4. Data Siswa Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	52
5. Data Gedung Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	52
6. Rencana Kerja Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	53
7. Kegiatan Belajar Mengajar) dan Bangunan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	55
8. Kelengkapan Administrasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an (SMP Al-Qur'an) Jati Agung Lampung	55
B. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.....	56

BAB IV KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENGATASI KEDIDIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 4 JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN	
A. Analisis Proses pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.....	91
B. Temuan Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.....	99
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	103
B. Rekomendasi	104
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data siswa SMP Al-Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.....	52
Tabel 2. Data Gedung dan Bangunan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'a Jati Agung Lampubg Selatan	52
Tabel 3. Kelengkapan Administrasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 4 Jati Agung Lampung Selatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diperlukan untuk memahami dan memberikan gambaran secara detail agar kedepannya tidak salah pengertian dan salah interpretasi serta meluasnya pembahasan dalam judul proposal “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan”, terlebih dahulu akan diuraikan pengertiannya masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan. Sehingga dapat memperoleh gambaran dan batasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penjelasan dalam judul proposal skripsi ini antara lain:

Konseling kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.¹ Konseling kelompok ialah konseling yang terdiri dari 4 sampai 8 konseli yang bertemu dengan 1 sampai 2 konselor. Dalam prosesnya, seperti kemampuan dalam membangun hubungan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.²

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan konseling kelompok dalam penelitian ini adalah sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada guru BK kepada individu berupa kelompok yang terdiri dari 5 santri untuk mengatasi kedisiplinan santri santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an.

¹ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 7-8.

² *Ibid.*, 7.

Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon, yang akan semakin kuat apabila diberikan penguatan. Penguatan tersebut berupa penguatan positif dan penguatan negatif.³ Behavioral adalah merupakan salah satu aliran dalam psikologi. Pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (action-oriented) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.⁴

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan pendekatan behavioral adalah salah satu aliran dalam psikologi yaitu menerapkan prinsip penguatan positif untuk mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku yang lebih baik kedepannya.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang yang terdapat norma-norma dan peraturan-praturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.⁵ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin jika dalam bahasa inggris yakni discipline, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (discipulus) yang dengan kata discipline mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati,⁶ kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangatlah mutlak didalam kehidupan manusia, karena seorang, manusia jika tanpa disiplin yang kuat maka akan merusak sendi-sendi

³ Supraktikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014), 21.

⁴ Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011).

⁵ Julianti Harapan, Rosmita Ambaritya, "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan," *Akrab Juara Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 3, No 4 (2018): 167-176. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/406>

⁶ C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sitem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*, Edisi 8 (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 12.

kehidupannya, serta akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.⁷

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah kepatuhan dan ketaatan seseorang individu atau kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan secara teratur yang berdampak positif bagi lingkungan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat berupa tindakan yang dilakukan guru BK yang berlangsung secara teratur untuk mencegah terjadinya ketidak disiplin santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.

Santri adalah orang yang belajar agama islam di pondok pesantren dengan sungguh-sungguh walaupun belum pernah masuk pondok pesantren dengan belajar melalui majelis taklim dan lain-lain. Santri adalah sekelompok orang yang menjalankan aturan agama orang-orang saleh, selalu memperdalam ilmu agama, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama.⁸

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan santri adalah seorang manusia individu/pribadi yang menempuh pendidikan disebuah lembaga keagamaan yang menjalankan aturan agama yang teratur dan terarah sesuai dengan norma-norma agama. Menurut John E. kata "Santri" berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Menurut kamus besar bahasa indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata "Cantrik" yang berarti sesorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁹

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah lembaga pendidikan islam yang pada awal mulanya didirikan oleh Drs.KH. Ali Qomaruddin, SQ.MM. Al-Hafidz yang secara

⁷ Handoko, T. Hani, *Manajemen personalia Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 17.

⁸ Abdul Mugitz, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), 1.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) 878.

resmi dibuka pada tanggal 27 Juli 2001 yang diresmikan oleh menteri agama republik indonesia Prof Said Husein Al Munawar. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an metro, berada di jalan pratama praja, No 16C, mulyojati, kecamatan metro barat, lampung yakni cabang pertama pondok pesantren roudlatul qur'an. Pondok pesantren roudlatul qur'an di jalan gajah mada dusun IV desa marga agung kecamatan jati agung kecamatan lampung selatan adalah cabang ke empat pondok pesantren roudlatul qur'an dilampung, berdiri pada tahun 2019. Program pendidikan pondok pesantren roudlatul qur'an ialah Paud Al-Qur'an, Sekolah Dasar Roudlatul Qur'an dan Sekolah Menengah Pertama Al-Qur'an.

Di SMP Al-Qur'an santrinya banyak yang kurang disiplin dalam memasuki jam pelajaran sekolah dengan kata lain terlambat masuk ke dalam kelas, ketidak disiplin itu terjadi karena kurangnya mengatur jam tidur yang terlalu larut malam, yang dimana pondok pesantren roudlatul qur'an santrinya menetap diasrama yang disetiap malamnya ada jadwal hafalan al-qur'an dan shalat malam. Berdasarkan pra-survei yang penulis lakukan konseling kelompok dengan pendekatan behaviorial berjalan dengan lancar dan diikuti secara teratur oleh santri, dalam satu bulan konseling kelompok dilakukan sebanyak satu kali, dalam satu kelompok konseling berjumlah 5 santri, dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap santri SMP kelas VII. Jadi dapat disimpulkan dari teori-teori diatas penulis menuangkan hasil penelitiannya dengan judul "Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behaviorial Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan".

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta

didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena tujuan dapat memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.¹⁰

Kedisiplinan selalu menjadi hal yang banyak dibicarakan oleh banyak orang, baik itu disiplin dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Terutama sekali disiplin yang ada didalam suatu sekolah, karena disekolah jelas sekali ada peraturan yang dimuat untuk mendisiplinkan anak didik dan pendidikannya, terutama pada pendidikan, sebab disiplin sangat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam mendidik, dengan mendidik dapat menjadikan seorang anak lebih bertanggung jawab atas segala tindakannya yang menyimpang dan dapat membuat anak didik lebih menghargai waktu dengan baik, sehingga tujuan pendidikan didalam membentuk pribadi baik pada anak dapat tercapai. Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan disekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Bimbingan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada santri agar mereka mampu berkembang lebih baik.¹¹ Disiplin sangat penting artinya bagi santri. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi santri. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya, orang gagal umumnya tidak disiplin.¹² Disiplin dibutuhkan oleh

¹⁰ Kadar M, Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), 79

¹¹ Ibid, 48.

¹² Ali Imron, *Manajemen Santri Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

siapapun dan dimanapun. Hal ini karena didiplin menjadi persyaratan pembentukan sikap, perilaku dan taat kehidupan yang akan mengatur seseorang menuju kesuksesan dalam kehidupannya.¹³ dengan disiplin para santri bersedia untuk tanduk dan mengikuti peraturan tertentu dan larangan tertentu. Kedisiplinan macam ini harus dipelajari dan harus sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Manfaat lain dari adanya disiplin adalah santri belajar hidup dengan pembiasaan baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹⁴

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar santri dapat belajar maksimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin disekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan santri dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Santri baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, santri akan ikut disiplin.¹⁵ Sekolah sebagai lembaga yang membantu santri dalam mengembangkan kepribadian tentunya memiliki tata tertib yang harus di patuhi oleh semua santri. Peraturan dibuat untuk memberikan kenyamanan dilingkungan sekolah dan untuk pedoman santri berperilaku di sekolah dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi perilaku sebagai santri disekolah pada umumnya tidak semuanya sesuai dengan tujuan peraturan tersebut.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam Surat Al-ashr ayat 1-3, yaitu sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

¹³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 151.

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Pendidikan Santri*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 94.

¹⁵ Ibid, 97.

Artinya: 1. Demi allah 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Ashr : 1-3)

Al-Ashr berarti masa yang didalamnya berbagai aktivitas anak cucu adam berlangsung baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan Imam Malik meriwayatkan dari Zaid bin Aslam: “kata Al-‘Ashr berarti shalat ashar dan yang populer adalah pendapat yang pertama. Dengan demikian Allah ta’ala bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian yakni benar-benar merugi dan binasa. “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih.” Dengan demikian, Allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shalih melalui anggota tubuhnya.” “Dan nasihat-nasehati supaya menetapi kesabaran. “yakni bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma’ruf nahi munkar.¹⁶

Surat Al-Ashr juga menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya atau waktunya secara baik tergolong orang yang merugi. Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin, karena, dengan kedisiplinan hidup kita akan teratur, sedangkan apabila hidup kita tidak disiplin maka hidup kita disiplin maka hidup kita tidak akan teratur atau akan hancur berantakan.¹⁷

Sehubungan dengan degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada pembangunan karakter. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah.

¹⁶ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 536.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Dipenogoro: Surat Al-Ashr 1-3), 601

Pendidikan karakter bukanlah kebijakan yang baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. “Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak disiplinisan santri adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi santri yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu juga faktor manajemen waktu yang kurang tepat sehingga kegiatan dan tugas-tugas yang ada di pesantren terselesaikan dengan kurang maksimal. Kurangnya disiplin waktu pada siswa membuat siswa memiliki perilaku terlambat kesekolah, yang dapat disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya begadang, terlambat bangun, perjalanan kesekolah macet dan lain sebagainya. Perilaku ini bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan pribadi dari siswa tersebut. Pada hakikatnya, kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh perilakunya, dan perilaku individu terbentuk dari hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Perilaku siswa yang melanggar tata tertib masih sering ditemukan dilingkungan sekolah. Pelanggaran tersebut diantaranya, tidak melengkapi atribut sekolah, berkelahi, membolos, merokok, datang kesekolah tidak tepat waktu, dan lain sebagainya. Dari beberapa bentuk pelanggaran yang dikemukakan, terlambat kesekolah merupakan salah satu

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), 2.

pelanggaran yang sering terjadi. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaanya adalah masalah.¹⁹

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang, memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, patuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Tidak hanya sekolah yang harus menciptakan suasana belajar yang baik, lingkungan pesantren juga tidak boleh dibiarkan begitu saja terkiat ketidak disiplin santri, apabila dibiarkan begitu saja dapat membuat santri menjadi tidak terkendali ketertipan yang ada dipesantren, dan akan berdampak negatif bagi sekitar. Untuk menciptakan suasana yang baik, penerapan disiplin santri menjadi menu wajib yang harus diperhatikan oleh para pengasuh dan pengajar santri agar tercipta alumni-alumni pesantren yang memiliki kepribadian unggul.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 agustus 2023 dengan melakukan observasi terhadap santri SMP Al-Qur'an. Saat observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya santri melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yakni memakai seragam sekolah tidak rapih dan masih banyak santri terlambat datang ke kelas atau sekolah. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Mei Indah Rahayu selaku guru BK di SMP Al-Qur'an menyatakan "masih banyaknya santri terlambat datang kekelas dan seragam sekolah tidak rapih, ini disebabkan karna santri seringnya tidur terlalu larut malam yang mengakibatkan kurangnya jam tidur dan terlambat bangun tidur". Guru BK disekolah tersebut selama ini memberikan pengarahan serta teguran kepada santri tersebut. Oleh karena itu perlunya mendapatkan penanganan konseling

¹⁹ Mohamad Mustari, *Niai Karakter Refleksi Untuk pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafinda Persada, 2014), 36

²⁰ T. Berry Brazelton, *Disiplin Anak Ala Dr.Brazelto*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2005), 51.

kelompok bagi santri-santri yang tidak disiplin atau tidak tepat waktu. Hal ini perlu ditangani karena jika tidak ditangani maka akan berdampak kepada pelajaran santri-santri itu sendiri dengan tidak konsentrasinya belajar, mengantuk dan pekerjaan rumah (PR) yang tidak diselesaikan.

Berdasarkan catatan laporan kasus santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan masih banyak santri yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah yakni terlambat datang kekelas, tidak masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas. Pada santri AS melakukan pelanggaran ketidaksiplinan, terlambat datang kekelas selama tiga kali, tidak masuk kelas dua kali dan tidak mengerjakan tugas empat kali. Pada santri AK melakukan pelanggaran terlambat datang kekelas tiga kali, tidak masuk kelas dua kali dan tidak mengerjakan tugas dua kali. Pada santri IG terlambat datang kekelas dua kali, tidak masuk kelas dua kali dan tidak mengerjakan tugas tiga kali dan pada santri MZ terlambat datang kekelas dua kali, tidak masuk kelas satu kali dan tidak mengerjakan tugas tiga kali.

Berdasarkan penjelasan diatas salah satu bantuan yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku disiplin adalah konseling kelompok behavioral. Konseling kelompok memiliki beberapa teknik yaitu: psikoanalitik, adlerian, berpusat pada klien, gestalt, rasional emotif, analisis transaksional, behavioral, realitas dan cognitive-behavior.²¹ Dari beberapa teknik konseling kelompok yang telah dikemukakan, teknik behavioral merupakan teknik yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan santri, karena dalam konseling kelompok berlangsung dalam kelompok, dimana terjadi interaksi antara konselor dengan beberapa konseli dan anantara konseli yang satu dengan yang lain. Namun tujuan utama bukan mengembangkan kesatuan kelompok, melainkan membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk

²¹ N. Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Disekolah* (Metode, Teknik dan Aplikasi), (Bandung: Rizqi Schmidt, 2009).

menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya.²²

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ingin melakukan penelitian yang berjudul “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi kedisiplinan santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan kedalam sub-fokus peneltiian yaitu :

1. Konseling Kelompok dengan pendekatan Behavioral seperti apa yang digunakan dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan.
2. Peran Guru BK dalam pelaksanaan Konseling Kelompok dengan pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan.
3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesanten Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses

²² W.S. Winkel dan M.S. Hastuti, *Bimbingan dan Konseling DiIntitusi Pendidikan*, (Media Abadi, 2005)

pelaksanaan Konseling Kelompok dengan pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang akan di teliti adalah untuk mengkaji proses pelaksanaan Konseling Kelompok dengan pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi dibidang keilmuan bimbingan konseling islam terutama yang berkaitan dengan layanan Bimbingan Kelompok dengan pendekatan Behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dalam Bimbingan Kelompok dengan pendekatan Behavioral dalam Mengatasi kedisiplinan santri.
- b. Bagi Akademik, sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar sarjana.
- c. Bagi Lembaga, untuk mengetahui peran dan fungsi dalam rangka pelayanan Bimbingan Kelompok

dengan pendekatan Behavioral bagi santri dalam mengatasi kedisiplinan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterikatan dengan penulis. Adapun beberapa peneliti yang terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan peneliti, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Ayu Syahara, mahasantri Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung”, hasil penelitian menurut Ayu Syahara ditunjukkan dengan analisis data dan pembahasan bahwa Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Dengan Teknik Self-management Dikelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin santri dalam mematuhi tata tertib pada santri kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung bahwa terdapat peningkatan perilaku disiplin santri dalam mematuhi tata tertib baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Peningkatan layanan konseling behavioral dengan teknik self-management dalam meningkatkan perilaku disiplin santri terbukti dari hasil uji-T. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh hitungan 3,211 pada derajat kebebasan (df) 18 kemudia dibandingkan dengan tabel 0,05=2,596, terhitung \geq ttabel (3,211 \geq 2.596), nilai sign (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 (0,005 \leq 0,005), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol (63,0000 \geq 6,0,75000). Jika dilihat dari nilai rata-

rata, maka peningkatan efektifitas disiplin pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol).²³

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Ayu Syahara dengan penulis adalah, dari segi persamaan yaitu dalam mengambil permasalahan tentang kedisiplinan santri sekolah menengah pertama, lalu dari segi perbedaan Ayu Syahara menggunakan analisis data kuantitatif yaitu peneliti memutus kepada yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan , sedangkan penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, serta mengorganisasikan data.

2. Skripsi yang disusun oleh Fahira Azizah, mahasantri Islam Negeri Mataram, yang berjudul, “Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X IPA MAN 1 Lombok Timur”, hasil penelitian menurut Fahira Azizah yaitu tim guru membuat program kerja dalam penerapan tata tertib di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Timur sangat berjalan efektif namun beberapa santri masih ada yang melanggar ketertiban namun dengan bobot rendah. Adapun jika santri/I tidak disiplin/sangat fatal disekolah biasanya guru langsung mengembalikan santri kepada orang tua, namun bila santri melanggar peraturan dengan bobot skor tinggi biasanya sekolah langsung mengeluarkan santri tersebut secara tidak hormat. Adapun bentuk-bentuk kurang disiplin santri dari sekitar 78% / 29 dari 37 Santri kelas X Ipa 4 yakni terlambat masuk sekolah, tidak memperhatikan pelajaran saat dikelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mencukur rambut sesuai ketentuan sekolah.

²³ Ayu Syahara, “Efektifitas Layanan Konseling Behavior Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019),80.

Dalam melakukan konseling kelompok biasanya dilakukan, tidak hanya ketika santri bermasalah saja melainkan ketika santri membutuhkan masukan akan bagaimana kasus mereka kedepannya, pemasalahan yang menimpa santri itu bermacam-macam tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan saja.²⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Fahira Azizah dengan penulis adalah, dari segi persamaan yaitu dalam mengambil permasalahan kedisiplinan santri dengan konseling kelompok, lalu dari segi perbedaan fahira Azizah metode dalam meningkatkan kedisiplinan santri menggunakan skor, sedangkan penulis menggunakan pendekatan behavioral.

3. Skripsi yang disusun oleh Melina Siagian, mahasantri Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Santri Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas AEK Botik Tapanuli Utara”, hasil penelitian menurut Melina Siagian berdasarkan hasil analisis data terbukti ada pengaruh yang positif antara layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan santri madrasah tsanawiyah al-ikhlas aek botik tapanuli utara, yaitu dengan membuktikan bahwa $r_{hitung} = 246,981,7$ sedangkan $r_{tabel} = 0,24$ pada taraf signifikan 5% tabel interpretasi korelasi product moment maka harga r_{hitung} =tergolong dalam kategori sangat baik. Meskipun pengaruh antara pengguna layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan santri Madrasah Tsanawiyah Al-Iklas Botik Tapanuli Utara tergolong sangat baik yang telah dikemukakan diatas, namun penggunaan layanan bimbingan kelompok tetap memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan santri artinya jika dalam suatu lembaga pendidikan menerapkan hadiah (*reward*) kepada

²⁴ Fahira Azizah, “Konseling kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X IPA MAN 1 Lombok Timur” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 52-53.

santri yang memiliki kedisiplinan yang baik, serta guru-guru dan orang tua memiliki kerja sama yang baik untuk kedisiplinan santri tersebut suatu lembaga tersebut maka kedisiplinan santri akan meningkat secara signifikan.²⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Melina Siagian dengan penulis adalah dari segi persamaannya yaitu dalam mengambil permasalahan tentang kedisiplinan santri/santri/I, lalu dari segi perbedaan Melina Siagian menggunakan analisis data kuantitatif sedangkan penulis menggunakan analisis data kualitatif.

4. Jurnal yang disusun oleh Diana Rima Rosikha, mahasantri Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Disekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Surabaya” hasil penelitian menurut Diana Rima Rosikha berdasarkan hasil angket pre-test dapat diketahui bahwa jumlah santri yang memiliki skor disiplin santri disekolah rendah sebanyak 7 santri. Santri tersebut terdiri dari A, D, E, F, G, N, dan X yang kemudian diberikan perlakuan berupa layanan konseling behavior dengan lima kali pertemuan dan setelah perlakuan 1 minggu kemudian diberikan post-test untuk mengetahui perbedaan yang sudah terjadi selama 2 minggu masa pemberian perlakuan. Secara individual peningkatan kedisiplinan santri disekolah cukup berguna. A dari skor 131 kategori rendah menjadi 155 kategori sedang, D dari skor 124 kategori rendah menjadi 157 kategori tinggi, E dari skor 108 kategori rendah menjadi 156 kategori sedang, G dari skor 109 kategori rendah menjadi 155 kategori sedang, X dari skor 126 kategori rendah menjadi 157 kategori tinggi. Tentunya dengan adanya peningkatan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan didukung oleh pertanyaan-pertanyaan yang terungkap

²⁵ Melina Siagian, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Santri Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas AEK Botik Tapanuli Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Barat, 2017), 82.

dalam konseling kelompok, maka ketujuh sumber juga mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut diantaranya jarang terlambat masuk sekolah, jarang membolos, berpakaian dan berpelampiran rapi, dan mulai rajin masuk kelas, dengan adanya perubahan perilaku yang dialami ketujuh subjek dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan kedisiplinan santri disekolah.²⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Diana Rima Rosikha dengan penulis adalah, dari segi persamaan yaitu dalam mengambil permasalahan tentang perilaku tidak disiplin santri, lalu dari segi perbedaan Diana Rima Rosikh mengambil subjek santri/I SMK sedangkan penulis mengambil subjek santri/I SMP dan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

5. Jurnal yang disusun oleh Hanif Aftiani, mahasiswa universitas Negeri Surabaya, yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Disekolah SMAN 1 Kedungamen Bojonegoro” hasil penelitian menurut Hanif Aftiani ketidak disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Semakin tinggi skor pelanggaran maka semakin rendah kedisiplinan santri, sebaliknya semakin rendah skor pelanggaran santri maka semakin tinggi kedisiplinan santri. Penelitian hanif Aftiani menggunakan konseling behavior dengan teknik pengondisian operan dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam mematuhi tata tertib sekolah yang terbukti dengan menurunnya skor pelanggaran pada santri. Dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan konseling kelompok behavior dengan teknik pengondisian operan

²⁶ Diana Rima Rosikha, “Penerapan Konseling kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Disekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri Surabaya” *Jurnal BK UNESA*, Vol 04, No 1 (2013): 84. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6229/7093>

dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab santri dalam mematuhi tata tertib sekolah.²⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan peneliti Hanif Aftiani dengan penulis adalah, dari segi persamaan yaitu dalam mengambil permasalahan tentang perilaku tidak disiplin santri dengan menggunakan konseling kelompok behavior, lalu dari segi perbedaan hanif Aftiani menggunakan teknik analisis data kuantitatif sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Dari kelima penelitian diatas sama-sama membahas dan meneliti tentang permasalahan ketidak disiplin santri/I disekolah, terdapat perbedaan dari kelima penelitian diatas yaitu kelima penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penelitian ini akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan. Metode ialah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian ialah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²⁸ Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topic, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topic, gejala atau isu tertentu.²⁹ Agar

²⁷ Hanif Aftiani, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Disekolah SMAN 1 Kedungamen Bojonegoro" *Jurnal BK UNESA*, Vol 03, NO 2 (2013) : 442. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3847/6398>.

²⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, ed (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 1.

²⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*, ed (Jakarta: Grasindo, 2010), 8.

penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Boglan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang dialami. Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk diperoleh tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif³⁰ penelitian ini meneliti kondisi objektif dengan mengenali subjek atau partisipat dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung sebagai sumber data primer yang objek utamanya adalah peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kedisiplinan santri dengan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral, yang penulis peroleh langsung dari objek penelitian, baik dari hasil pengamatan maupun yang bersumber dari informan.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi.

³⁰ Farida Nuhrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014).

Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.³¹ Keterkaitan dengan penelitian menggambarkan apa adanya dan proses yang sedang berlangsung yang berkaitan dengan Konseling Kelompok dengan pendekatan Behavioral sebagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi kedisiplinan santri. Dan dari berbagai data, baik data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan akan di olah dan dianalisis yang berkaitan dengan “ Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dalam Mengatasi Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Jati Agung Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber data ialah :

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.³²

Jumlah seluruh santri kelas VII SMP Al-Qur’an Jati Agung Lampung Selatan adalah sebanyak 55 santri dengan menggunakan teknik Snowball sampling.

Sumber data atau subjek penelitian ini dipilih dengan cara Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar dan merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang

³¹ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), 7.

³² Muhammad Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 57.

atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian adalah 1 guru Bimbingan Konseling ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Guru Bimbingan Konseling sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses Konseling Kelompok sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dilapangan. Jumlah seluruh santri kelas VII Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan sebanyak 55 santri dan yang ditetapkan sampel adalah sebanyak 5 santri. 1 pengurus asrama dan kepala sekolah. Maka yang menjadi sumber data primer adalah 8 orang³³.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri dari atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat dari, buku-buku, dan jurnal penelitian yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.³⁵

³³ Mirza Nara Andrianto, "Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral", Wawancara, 26 Agustus 2023.

³⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2002), 134.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan informasi yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan diiringi pencatatan terhadap kondisi ataupun sikap objek target.³⁶ Orang yang bertugas melakukan data-data dengan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati objek disebut pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut.³⁷

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan yaitu penelitian tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.³⁸ Pengamatan dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan Konseling Kelompok yang dilakukan, serta pendekatan guru Bimbingan Konseling dengan santri-santri.

Adapun data setelah melakukan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: situasi dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan, keadaan sarana dan prasarana dalam melakukan Konseling Kelompok, jumlah santri yang mengikuti Konseling Kelompok, gambaran umum Pondok Pesantren

³⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 65.

³⁸ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 104.

Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan, dan keadaan guru serta santri-santri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak disiplin yang di atasi dengan Konseling Kelompok melalui pendekatan Behavioral.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung terpandu antara penulis dan informan dengan menggunakan daftar wawancara. Wawancara ini digunakan untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.³⁹

Wawancara ini dilakukan buat mengganti data menjadi info eksklusif yang diberikan oleh penelitian dilapangan. Pendekatan wawancara ini dilakukan buat mengukur apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui wacana penelitian atau jumlah data yang dibutuhkan, apa yang disukai serta apa yang tidak diambil berasal sikap serta keyakinan yang dianut oleh yang diteliti.⁴⁰

Wawancara ini dilakukan terhadap objek wawancara buat memperoleh ilustrasi yang utuh wacana gambaran kinerja dan profesionalisme pengajar dan faktor penghambat serta pendukungnya, sehingga kekuatan, kelemahan, peluang, dan risiko yang mungkin dihadapi sang pengajar sekolah dapat diidentifikasi pada penyampaian layanan pendidikan, pengajaran dan training yang berkualitas tinggi pada santri.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan

³⁹ Samsu, S.Ag., M.Pd.I, p.H.D, *Metode Penelitian*, (Jambi: Rusmini, 2017),

⁴⁰ Ibid, 96-97

⁴¹ Ibid, 97.

metode interview yaitu tanya jawab terarah untuk mengumpulkan data yang relevan, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan 5 santri yang kedisiplinannya rendah.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴²

Penulis mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan, metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Konseling Kelompok dalam mengatasi kedisiplinan pada santri. Wawancara diperuntukan kepada guru Bimbingan Konseling dan 5 santri yang kedisiplinannya rendah dan 1 Guru BK.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴³

Metode dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dalam metode dokumentasi penelitian ini akan memberikan hal yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa foto-

⁴² Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 115.

⁴³ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 231.

foto, arsip dan data-data yang berhubungan dan menunjang penelitian ini di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an jati Agung Lampung Selatan.

4. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, dan memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

b. Model Data

Selanjutnya langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan akhir mungkin terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran kurpos dari catatan lapangan, pengodean, penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang

⁴⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 248

digunakan, pengalaman peneliti, tuntutan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seseorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.⁴⁵

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono,). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.⁴⁶

a. Triangulasi sumber

Menurut Patton (Moloeng,) bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau

⁴⁵ Emril, *Metode penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta:rajawali Pers, 2014), 129.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D))*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.

dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Menurut Sugiyono waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian.⁴⁷

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah. Maka sistematika pembahasan dari proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Pada BAB I membahas tentang gambaran umum yaitu mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneltia terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KONSELING KELOMPOK, PENDEKATAN BEHAVIORAL DAN KEDISIPLINAN SANTRI, Pada bab ini memuat uraian kajian teori tentang landasan teori yang berkaitan dengan tiga sub tema yaitu pengertian konseling kelompok, fungsi konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, kelebihan konseling kelompok, kekurangan konseling kelompok, struktur konseling kelompok dan prosedur pelaksanaan konseling kelompok, sub tema yang kedua pendektakan behavioral, yaitu pengertian pendekatan behavioral, tujuan pendekatan behavioral dan teknik pendekatan behavioral, sub tema yang ketiga yaitu

⁴⁷ Ibid

kedisiplinan santri, pengertian kedisiplinan santri, tujuan kedisiplinan, manfaat kedisiplinan, unsur-unsur disiplin, faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin santri dan upaya penanaman disiplin.

BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN, pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum sub bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu : sub bab pertama tentang profil pondok pesantren roudlatul qur'an jati agung lampung selatan, seperti identitas pondok pesantren roudlatul qur'an jati agung lampung selatan, sejarah pondok pesantren roudlatul quran jati agung lampung selatan, tujuan pondok pesantren roudlatul qur'an jati agung lampung selatan, visi misi pondok pesantren roudlatul qur'an jati agung lampung selatan, struktur kepengurusan pondok pesantren roudlatul quran jati agung lampung selatan.

BAB IV ANALISIS, pada bab ini adalah analisis konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dalam mengatasi kedisiplinan santri di pondok pesantren roudlatul qur'an jati agung lampung selatan.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungan dengan masalah penelitian. Rekomendasi dikhususkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneruskan penelitian ini atau menggunakan penelitian ini sebagai literatur.

Daftar pustaka

Lampiran

BAB V

PENUTUP

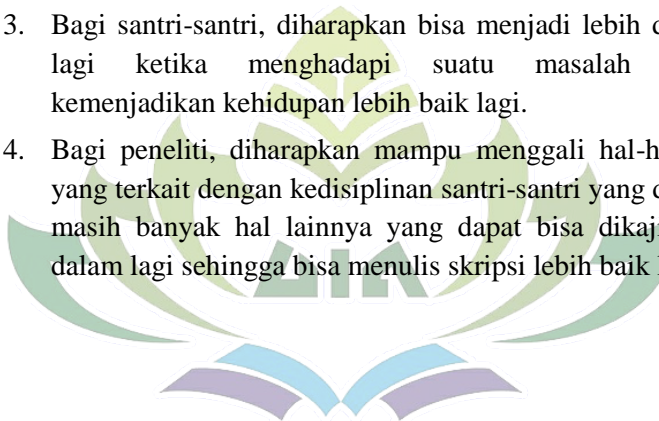
A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan, kemudian melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dilanjutkan dengan pengolahan data dan pembahasan, maka dalam bab terakhir ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Dalam melakukan proses pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan ada beberapa tahapan dilaksanakan antara lain : (1) Pembentukan Kelompok : usaha menyatukan individu-individu menjadi satu kelompok yang siap mengikuti kegiatan yang sama. (2) Peralihan: mengalihkan kegiatan awal kelompok kekegiatan berikutnya yang lebih terarah. (3) Kegiatan : saling terbuka, bersedia bertukar pengalaman dan menjadi pendengar yang baik. (4) Penutup : membicarakan pertemuan selanjutnya, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.. (5) Evaluasi dan Tindak Lanjut : mengevaluasi masalah dari awal hingga berakhirnya proses konseling. Jika dilihat dari dari proses pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioral di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan mampu dapat mengatasi permasalahan ketidak disiplin santri, kemudian kegiatan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral ini, merasakan perubahan yang positif dalam diri mereka, yang sebelumnya mereka sering bangun kesiangan, namun setelah kegiatan konseling kelompok mereka mulai belajar untuk tidur dijam yang sudah ditentukan, tidak begadang dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan sumbangsil sebagai masukan atau saran sesuai dengan harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Kepada Konselor atau Guru BK untuk terus bisa memberikan arahan, motivasi, dan kasih sayang terhadap santri dan santri wati Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Jati Agung Lampung Selatan
2. Bagi orang tua, diharapkan bisa memberikan ruang tersendiri untuk anak-anak yang ingin mengeksplor diri kejalan yang mereka pilih.
3. Bagi santri-santri, diharapkan bisa menjadi lebih dewasa lagi ketika menghadapi suatu masalah untuk kementerian kehidupan lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti, diharapkan mampu menggali hal-hal lain yang terkait dengan kedisiplinan santri-santri yang dimana masih banyak hal lainnya yang dapat bisa dikaji lebih dalam lagi sehingga bisa menulis skripsi lebih baik lagi.



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Adhipura, *Konseling Kelompok Perspektik Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Media Akademia, 2015
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- A. Supratikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Ali Imron, *Manajemen Santri Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Atmodiwiro, S. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardadizya, 2000.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. *Sitem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*, Edisi 8 Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Eka Prihatin, *Manajemen Pendidikan Santri*, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Emril, *Metode penelitian Kualitatif Analisis data*, Jakarta:rajawali Pers, 2014
- Farida Nuhrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014

- Gantika, Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Gerald, Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen personalia Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Hartono, *Psikologi Konseling* Jakarta: Prenadam Edia, 2015
- Hurlock, Elizabeth, B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan keunggulannya)*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Juntika Nurihsan, *Teori dan Praktik Konseling*, Bandung: Tnp, tt.
- Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lexy Moelong,, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Maman Rachman, *Filsafat Ilmu*, Bandung: Alfabeta, 2011
- M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Muhammad Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, 2016
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana, 2011
- N. Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Disekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*, Bandung: Rizqi Schmidt, 2009.

- Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Rahman Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungan Dengan Hasil Belajar*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I, p.H.D, *Metode Penelitian*, Jambi: Rusmini, 2017
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sulistyarini, Moh Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling Islam*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Supraktikna, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- W.S.Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- W.S. Winkel dan M.S. Hastuti, *Bimbingan dan Konseling DiIntitusi Pendidikan*, Media Abadi, 2005
- Winkel dan Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007
- Zainal Aqil, *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung: Yama Widya, 2013

Sumber Skripsi

- Ayu Syahara, “Efektifitas Layanan Konseling Behavior Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Kelas VIII SMP Negeri 21 Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019),80.
- Fahira Azizah, “Konseling kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Kelas X IPA MAN 1 Lombok Timur” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 52-53.
- Khuzaifal Al Mubasyir, “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Di MTS N 1 Pringsewu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 47.
- Melina Siagian, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Santri Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash AEK Botik Tapanuli Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Barat, 2017), 82.

Sumber Jurnal

- Diana Rima Rosikha, “Penerapan Konseling kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Disekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri Surabaya” *Jurnal BK UNESA*, Vol 04, No 1 (2013): 84. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6229/7093>
- Egi Novita, “Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Santri,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2016): 19.
- Hanif Aftiani, “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Disekolah SMAN 1 Kedungamen Bojonegoro” *Jurnal BK UNESA*, Vol 03, N0 2 (2013) : 442. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3847/6398>.
- Julianti Harapan, Rosmita Ambaritya, “Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan,” *Akrab Juara Jurnal Ilmu-Ilmu*

Sosial, Vol 3, No 4 (2018): 167-176.
<https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/406>

I Made Arsana, Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral di SMP Negeri 11 Surabaya. “*E Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol 2 No 1 (2014): 47, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2>

Muchlisin Riadi, “Konseling Kelompok, Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Teknik dan Tahapan,” *Kajian Pustaka*, 2021, <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/konseling-kelompok.html>.

Wawancara

Ali Yusuf, “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral”, Wawancara, 26 Agustus 2023.

Mei Indah Rahayu, “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral”, Wawancara, 26 Agustus 2023.

AS, AK, MD, ID dan MZ, “Santri Pondok Pesantren Roudlatu Qur’an jati Agung Lampung Selatan”, Wawancara, 26 Agustus 2023.

Sinta Damayanti, “Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral”, Wawancara, 26 Agustus 2023.

